

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PASCA PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL (KF) MELALUI KELOMPOK BELAJAR USAHA (KBU) DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BINA MANDIRI KELURAHAN CIPAGERAN CIMAHI UTARA****Kosiah**

IKIP Siliwangi

liakosiah@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui perencanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok belajar usaha (KBU) di PKBM Bina Mandiri Cipageran. 2). Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok belajar usaha (KBU) di PKBM Bina Mandiri Cipageran. 3). Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui kelompok belajar usaha (KBU) di PKBM Bina Mandiri Cipageran. 4). Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan masyarakat melalui kelompok belajar usaha (KBU) di PKBM Bina Mandiri Cipageran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan, dengan dibentuknya Kelompok Belajar Berusaha (KBU) masyarakat memiliki keberdayaan dengan usaha kelompok (satu kelompok 6 orang) serta pendapatan dan taraf hidup meningkat.

Kata-kata kunci: Kelompok Belajar Usaha (KBU), Keaksaraan Fungsional (KF), pemberdayaan masyarakat,

**PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional dimaksudkan untuk membangun manusia Indonesia, sehingga pembangunan sebagai usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilaksanakan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemampuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu kepada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa dan berdaulat, mandiri dan berkeadilan, sejahtera, maju dan kukuh kekuatan moral dan etikanya.

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu menjadi isu sentral dan kehidupan masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Meskipun kemiskinan pernah mengalami penurunan yang signifikan pada kurun waktu 1976-1996, dari 40,1% menjadi 11,3% dari total penduduk Indonesia (Huraerah, 2006 : 67, Pemberdayaan masyarakat)

Salah satu upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat adalah melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) "Suatu wadah berbagai pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan

dibidang social, ekonomi dan budaya (Direktorat PKBM Provinsi Jawa Barat, 2006). Pengelolaan PKBM diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat, artinya bahwa prakarsa penyelenggaraan pembelajaran diharapkan dapat tumbuh dan berkembang atas prakarsa dan kebutuhan masyarakat sendiri.

Peran Kelompok Belajar Usaha (KBU) di PKBM Bina Mandiri Cipageran dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Melong kiranya menjadi sangat penting dan strategis dengan pertimbangan bahwa keberhasilan program KBU nantinya diharapkan dapat meningkatkan kapasitas warga miskin melalui keterampilan usaha yang mendorong peningkatan ekonomi, dan secara tidak langsung juga berdampak pada bertambahnya lapangan pekerjaan bagi warga yang belum mempunyai pekerjaan di Kelurahan Cipageran.

Pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur mempunyai jangkauan yang sangat luas, dan memberikan arti bahwa pelaksanaan pembangunan hendaknya memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat dan dapat dirasakan oleh seluruh warga Negara Indonesia tanpa terkecuali. Secara potensial mereka mempunyai peranan yang penting di masyarakat untuk melakukan suatu program, khususnya program suatu pemerintah yang bersifat untuk kepentingan orang banyak. Berhasilnya tidaknya suatu program tergantung kepada upaya mereka ini di dalam menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan pesan pada masyarakat ataupun motivasi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengerti, memahami, menyadari serta melaksanakan Pengaruh program PKBM terhadap masyarakat di dalam segala kegiatan masyarakat sangat besar, PKBM mempunyai peranan yang sangat penting yang selalu dapat diikuti atau menjadi ikutan masyarakat.

Sebagai salah satu realisasinya, sudah banyak dilakukan oleh pengelola PKBM dalam menciptakan lapangan tenaga kerja melalui usaha memperluas lapangan diantaranya pembangunan bidang pertanian, kelompok industri, kelompok usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat secara layak dalam bentuk Kelompok Belajar Usaha (KBU). Pembinaan Kelompok Belajar Usaha ini mempunyai beberapa fungsi yaitu warga masyarakat yang ekonomi lemah dapat memperoleh pendidikan, sikap mental, dan keterampilan disesuaikan dengan laju pembangunan, memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga menambah pendapatan mereka yang akhirnya akan tercapai taraf hidup layak, di samping ikut serta dalam pembangunan, dalam proses pembelajaran KBU, mengajak mereka untuk mengikuti ide yang dibawanya yang diharapkan kepada usaha untuk menumbuhkan perubahan sikap prilaku dan pandangan kearah kemajuandengan cara mengajarkan pengetahuan, dengan cara mengajarkan, kecakapan dan keterampilan guna mencapai keberhasilan dalam usahanya.

### **TINJAUAN TEORITIS**

Korten dan Carner (1993 : 57) dalam Hikmat menyatakan bahwa konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat memandang inisiatif dan kreatifitas dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan tersebut. Menurut Direktorat PKBM Provinsi Jawa Barat (2006 : 23) bahwa yang disebut PKBM adalah suatu wadah berbagai pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada

pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerakkan pembangunan dibidang social, ekonomi, dan budaya.

Pemberdayaan adalah sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/ kemampuan kepada pihak yang belum bardaya menurut Sulistiyani, dalam pemberdayaan masyarakat (2004: 77). Menurut Soetomo, dalam pemberdayaan masyarakat (2011 : 25) masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi social terpola, terorganisasi. Kelompok Belajar Usaha (KBU) adalah salah satu bentuk atau bagian program pemberantasan kemiskinan yang berorientasi pada penyediaan saran prasarana ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Juknis P3D, Kimbangwil Pusat, 2000:16). Dalam beberapa jurnal disebutkan bahwa peran pemberdayaan melalui PKBM tidak hanya dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan ekonomi melainkan dengan meningkatkan standar kompetensi, sehingga mampu memberikan dampak berupa kekuatan individu yang dapat melanjutkan kemandirian ekonomi secara berkesinambungan dengan modal sosial (social capital) sehingga tidak lagi bergantung pada kekuatan inisiator baik internal maupun eksternal (Mulyono, 2018).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bertitik tolak dari pendapat Winarno Surakhmad (1981: 90) yakni: “Memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktua, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa”.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik angket, setudi kepustakaan, dan setudi dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung kelapangan.
- b. Metode Wawancara, yaitu wawancara terhadap beberapa subyek penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana kondidi pemberdayaan masyarakat melalui kelompok belajar usaha (KBU) di PKBM Bina Mandiri Cipageran
- c. Studi Dokumentasi, yaitu untuk mencari data-data yang ada dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok belajar usaha di PKBM Bina Mandiri Cipageran.
- d. Studi Literatur, yaitu mempelajari teori-teori dari buku-buku yang membahas pemberdayaan masyarakat melalui kelompok belajar usaha di PKBM Bina Mandiri Cipageran.

Subyek penelitian merupakan sumber yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, dalam penelitian ini, menggunakan populasi yang merupakan subyek umum dan penelitian. “Populasi adalah semua jumlah individu dari mana diambil sample”. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat pada pelaksanaan Kelompok belajar Usaha (KBU) pada kegiatan belajar PKBM Bina Mandiri Cipageran Sebanyak 25 orang dan diambil sampel 6 orang peserta didik yang aktif dalam KBU.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi di lapangan, diperoleh bahwa pendidikan keaksaraan fungsional (KF) yang ada di PKBM belum juga menampakkan tanda-tanda perubahan sikap, maupun motivasi untuk mencoba melakukan aksi. *Output* terwujudnya keberdayaan masyarakat masih jauh dari harapan. Tingkat percaya diri masyarakat atau warga belajar yang ada di PKBM masih rendah, nampak hanya berdiam diri atau malah ngobrol yang tidak ada manfaatnya. Berdasarkan wawancara, sebagian kecil belum mengetahui manfaat program KF diikuti, setelah memperoleh selebar kertas yang bertulisan SUKMA, mereka merasakan kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang mengetahui, kebanyakan menyadari bahwa keaksaraan fungsional merupakan kebutuhan, apalagi sekarang dibentuk kelompok belajar usaha (KBU). Usahanya dalam bidang masakan kuliner berbahan baku lokal. Responden mengatakan sangat bermanfaat, saya dapat membaca resep-resep masakan kuliner baru. Untuk memperkaya variasi resep-resep masakan kuliner. Dapat membaca macam-macam resep yang baru baik dari majalah maupun koran yang tersedia di taman bacaan masyarakat.

Manfaat mengikuti KF, hasil identifikasi sebagian besar menyatakan bahwa setelah mengikuti KF dan membentuk KBU sangat bermanfaat dapat mengembangkan atau membuat resep masakan baru, semakin lancar pula dalam membaca, semakin mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dari 20 orang yang diwawancarai menyatakan memiliki kemauan dan kemampuan/ keberdayaannya dalam mengikuti KBU, dengan beberapa alternatif jawaban kebermanfaatannya telah memiliki ijazah SUKMA sebagaimana yang tercantum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Latar Pekerjaan Warga Belajar

Latar belakang pekerjaan	F	%
Buruh Tani	2	40
Buruh Serabutan	1	10
Pedagang	-	10
Ibu Rumah Tangga	2	40
Jumlah	6	100

Sumber: Arsip PKBM

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa warga belajar yang mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM 2 orang atau 40% buruh tani, yang tidak tentu pekerjaannya atau buruh serabutan sebanyak 1 orang atau 10%, pekerjaan sebagai pedagang tidak ada atau 0%, sedangkan ibu rumah tangga sebanyak 2 orang atau 40%, jadi warga belajar KF di PKBM sebagian besar buruh tani dan ibu rumah tangga yang perlu di kembangkan perekonomiannya.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat setidaknya terdapat tiga aspek penting yang akan dilihat, yaitu gambaran pemberdayaan, ketercapaian, dan dampak pemberdayaan masyarakat pasca keaksaraan fungsional melalui KBU untuk meningkatkan taraf hidup.

*Pertama*, gambaran pemberdayaan masyarakat pasca keaksaraan fungsional melalui

KBU untuk meningkatkan taraf hidup. Pemberdayaan masyarakat pasca keaksaraan fungsional di Kelurahan Cipageran pada awalnya memang mengalami kendala seperti kesadaran pada dirinya atau percaya dirinya kurang sehingga masyarakat tidak mampu melakukan kegiatan. Ketika masyarakat dibina untuk membuat KBU, masyarakat tidak memiliki keyakinan akan kemampuan pada diri sendiri. Proses pemberdayaan yang sangat diutamakan adalah untuk mengembangkan kesadaran dan potensi yang dimiliki oleh manusia, sehingga manusia tersebut dapat dan siap untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk selanjutnya perlu menumbuhkan rasa percaya diri dan dikembangkannya kemampuan yang telah ada pada dirinya. Langkah berikutnya adalah menumbuhkan keyakinan dalam diri (manusia itu sendiri) untuk melakukan kegiatan atau tindakan, belajar dan melatih keterampilan yang dibutuhkannya untuk keperluan hidupnya. Jumlah masyarakat pasca KF 20 orang yang tergabung dalam KBU, selebihnya kembali pada kehidupan sehari-hari, mereka beranggapan bahwa KF tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, hanya membuang-buang waktu saja.

Sasaran pemberdayaan masyarakat KF memang orang dewasa, dimana orang dewasa termotivasi untuk belajar karena mereka mengalami kebutuhan dan kepentingan bahwa belajar akan memuaskan, hal ini merupakan titik awal yang tepat untuk mengatur kegiatan pembelajaran orang dewasa. Orientasi orang dewasa untuk belajar adalah hidup yang berpusat; oleh karena itu, unit yang sesuai untuk mengorganisir pembelajaran orang dewasa adalah situasi hidup, bukan mata pelajarannya; pengalaman orang dewasa merupakan sumber daya terkaya untuk belajar bagi orang dewasa, karena itu, metodologi inti dari pendidikan orang dewasa adalah analisis pengalaman. Orang dewasa memiliki kebutuhan yang mendalam untuk mengarahkan diri, mengendalikan emosi dirinya, maka keterlibatan tutor diperlukan dalam proses pembelajaran orang dewasa.

*Kedua*, ketercapaian pemberdayaan masyarakat pasca keaksaraan fungsional melalui KBU untuk meningkatkan taraf hidup. Berjalannya waktu masyarakat telah memiliki kelompok belajar usaha, dengan membentuk kelompok kecil sebanyak empat kelompok dengan anggota 5 orang/kelompoknya. Kerja keras untuk dapat mencapai kemandirian usaha. Masyarakat proaktif, yaitu selalu ada inisiatif, kerja keras dan tegas dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kelompok belajar. Masyarakat pasca KF berangsur-angsur memiliki keterampilan, pengetahuan bisnis, dapat meminimalisir hambatan berbisnis.

*Ketiga*, dampak pemberdayaan masyarakat pasca keaksaraan fungsional melalui KBU di PKBM Bina Mandiri Cipageran menghadapi permasalahan usahanya, mampu berembuk/diskusi dengan bekal pengalamannya selama mengikuti KF, masyarakat merasakan manfaat dari KF; menyadari akan pentingnya informasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam kehidupan; serta menyadari sebagai kebutuhan untuk tetap belajar.

Dampak KF pada individu memperoleh penghasilan tambahan, bahkan ada yang semula tidak punya pendapatan, kini punya pendapatan. Ketercapaian pemberdayaan masyarakat bukan saja berdampak pada individu, tetapi pada kelompok bahkan pada masyarakat secara umum. Secara internal keberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh individu, seperti; melek huruf/ berpendidikan, toleransi, nilai-nilai, pendidikan maupun pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu seperti model peran,

aktivitas dan peluang. Oleh karena itu, inovasi dapat berkembang menjadi usaha mandiri melalui proses yang panjang, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, organisasi dan keluarga. Dampak perubahan sosial yang menyangkut kedekatan atau hubungan antara lapisan sosial yang dicirikan dengan adanya gerakan/perubahan ekonomi, maka kemampuan individu "senasib" untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif. Hal tersebut dicapai melalui proses dialog dan diskusi di dalam kelompoknya, yaitu individu dalam kelompok belajar usaha untuk mendeskripsikan suatu situasi, kondisi kelompoknya, mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dalam kelompok untuk selanjutnya mencari solusi. Kebersamaan dalam membangun sistem sosial, dimana setiap anggota saling memberikan solusi, mendukung dan memberikan peluang bagi anggota lain untuk menunjukkan kinerjanya, hal tersebut merupakan modal sosial (*social capital*) dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik dan menjadi inti dalam pemberdayaan masyarakat (Mulyono dan Ardiwinata, 2018).

### **KESIMPULAN**

Kelompok belajar usaha telah dibentuk masyarakat pasca keaksaraan fungsional di PKBM Bina Mandiri Cipageran. Hasil kelompok belajar usaha memberikan keberdayaan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup. Pembentukan kelompok belajar usaha, masyarakat memiliki keberdayaan berusaha, memiliki keberanian, dan kemampuan berusaha. Kelompok belajar usaha selain memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup, kemampuan membaca, menulis dan berhitung semakin baik. Masyarakat yang belum atau tidak memiliki kelompok belajar usaha pasca keaksaraan fungsional, sebagian kembali tidak dapat membaca dan menulis. Secara rinci sebagai berikut.

*Pertama*, gambaran pemberdayaan masyarakat pasca keaksaraan fungsional melalui KBU untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan pendekatan orang dewasa, masyarakat diakui keberadaannya sebagai orang yang memiliki potensi. Adanya perubahan sikap pada masyarakat KF setelah bergabung dengan KBU.

*Kedua*, ketercapaian pemberdayaan masyarakat pasca keaksaraan fungsional melalui KBU di PKBM Bina Mandiri Cipageran. Masyarakat proaktif, yaitu selalu ada inisiatif, kerja keras dan tegas dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

*Ketiga*, dampak pemberdayaan masyarakat pasca keaksaraan fungsional melalui KBU untuk meningkatkan taraf hidup. Adanya perubahan sikap, perubahan sosial, meningkatnya pendapatan, meningkatkan kualitas pangan, sandang, kesehatan dan tingkat pendidikan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini merupakan saran dari penelitian ini. *Pertama*, praktisi Pendidikan Non Formal, untuk memotivasi dan memberdayakan masyarakat yang memiliki SUKMA (Surat Keterangan Melek Aksara) dan belum memiliki pekerjaan agar tidak kembali buta aksara dengan membentuk kelompok belajar usaha. *Kedua*, pemerintah daerah dan Instansi yang terkait mencari mitra usaha, memberi dukungan nyata berupa modal usaha, untuk

keberlangsungan usahanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardiwinata, J. S. dan Mulyono, D. 2018. COMMUNITY EDUCATION IN THE DEVELOPMENT OF THE COMMUNITY. Empowerment, Vol. 7 (1), hal. 25-35.

Huraerah,(2006 ), Pemberdayaan masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta

Direktorat PKBM Provinsi Jawa Barat,( 2006) Panduan PKBM, Lubuk Agung, Jakarta

Korten dan Carner (1993) Konsep Pembangunan, Rosda Karya, Bandung

Sulistiyani, (2004), Pemberdayaan Masyarakat, Transito, Bandung

Kimbangwil Pusat. (2000), Kesejahteraan Masyarakat Juknis P3D

Mulyono, D. 2018. THE STRATEGY OF MANAGERS IN MOVING BUSINESS LEARNING GROUP PROGRAM IN PKBM SRIKANDI CIMAHI CITY. Journal of Educational Experts (JEE), Vol.1 (1), 41-50

Winarno Surakhmad (1981), Metode Penelitian, Bumi Aksara Jakarta